

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.<sup>1</sup> Maka pendidikan saat ini harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lainnya. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Dalam kehidupan semacam inilah akan terjadi interaksi. Interaksi belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan juga oleh guru. Dimana kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan dst.<sup>2</sup> Sehubungan dengan hal tersebut biasanya siswa mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajarnya. Hal ini karena siswa belum memahami secara benar mengenai pentingnya pendidikan serta yang ada di dalamnya yakni proses interaksi belajar mengajar. Dalam interaksi demikian, guru memiliki tugas

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 78

memberikan fasilitas serta motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar tersebut.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>3</sup> Firman Allah SWT. dalam Q. S. Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>4</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia dan jin diciptakan oleh Allah agar mereka sepenuhnya taat kepada Allah.

Sesuai dengan ayat di atas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.<sup>5</sup> Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin.

---

<sup>3</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 524

<sup>5</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16

Berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>6</sup> Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komperhensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, serta prosedur belajar mengajar dengan tepat.<sup>7</sup>

Setiap siswa yang datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar.<sup>8</sup> Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun, kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan tersebut terkait beberapa hal, antara lain tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat.

Setiap manusia dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 125

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 93

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 115

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani siswa yang kesulitan belajar. Adakalanya siswa yang secara individu dapat mengatasi kesulitan belajar tanpa harus melibatkan orang lain. Namun ada juga yang memerlukan bantuan orang lain atau guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa bisa diminimalisir bahkan dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Adapun faktor kesulitan-kesulitan belajar ada dua macam, yakni:

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri)
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia)<sup>9</sup>

Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan ini siswa akan berkembang lebih optimal.<sup>10</sup>

Melihat begitu banyaknya masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa, seorang guru khususnya guru agama harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan bimbingan siswa untuk belajar masalah keagamaan terutama masalah Al-Qur'an Hadis. Hal ini karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang di antaranya menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam

---

<sup>9</sup> M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 230

<sup>10</sup> Sukmadinata, *Landasan psikologi...*, hal. 240

perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Blitar, yakni MAN Tlogo Blitar yang terletak di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian yang mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Selain itu siswa-siswi juga dibekali dengan berbagai ketrampilan, seperti qira'ah, tata busana, tata boga, pramuka, PMR, kajian kitab, nasyid, paskibra, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya ahli di bidang ilmu pengetahuan tetapi juga mampu berkreasi.

Berdasarkan informasi awal bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal materi Al-Qur'an Hadis yang salah satunya dalam memahami materi terkait hukum bacaan dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kondisi fisik yang kurang sehat atau sakit, kurangnya motivasi dari guru dan dari orang-orang terdekat mereka, atau latar belakang pendidikan siswa yang dari SD maupun SMP sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi serta memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru khususnya guru Al-Qur'an Hadis, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan

memberikan motivasi, memberikan tawaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan tempat

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di MAN Tlogo Blitar.

2. Batasan waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015.

3. Objek penelitian

Objek penelitian yang dimaksud oleh peneliti meliputi; beberapa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, evaluasi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta faktor penghambat dan pendukung

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

###### b. Bagi Siswa

Dengan adanya upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan, dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, maka siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

###### c. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Sekolah

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

f. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya: “Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).”<sup>11</sup>
- b. Guru: “Orang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1109

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 330

“Orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.”<sup>13</sup>

- c. Metode: “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”<sup>14</sup>
- d. Evaluasi: “Proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.”<sup>15</sup>
- e. Kesulitan belajar: “Suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.”<sup>16</sup>
- f. Al-Qur’an: “Kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Membacanya bernilai ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.”<sup>17</sup>
- g. Hadis: “Apa saja perkataan, perbuatan, pembicaraan yang disandarkan kepada Nabi.”<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 7

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2007), hal.147

<sup>15</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hal. 1

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamamah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 201

<sup>17</sup> Acep Hermawan, *‘Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

<sup>18</sup> Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 2003), hal. 7

“Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan yang dapat dijadikan dalil hukum syara’.”<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan belajar salah satunya dengan penerimaan materi melalui metode yang digunakan dan evaluasi pembelajaran yang tepat. Dengan begitu, masalah yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru Al-Qur'an Hadis serta peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

---

<sup>19</sup> Umi Sumbulah, *Kajian kritis Ilmu Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 22

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian/latar belakan masalah, (b) fokus penelitian (rumusan masalah), (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) tinjauan tentang guru, (b) tinjauan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, (c) tinjauan tentang evaluasi pembelajaran, (d) tinjauan tentang belajar, (e) tinjauan tentang kesulitan belajar, (f) tinjauan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, (g) hasil penelitian terdahulu, (h) kerangka berpikir teoritis/paradigma.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran/rekomendasi

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) biografi penulis.